


ANALISIS KOMPETENSI PETUGAS REKAM MEDIS TERHADAP MUTU PELAYANAN REKAM MEDIS DI RSUD BERKAH PANDEGLANG

Rumondang Christin^{1*}, Ima Rusdiana³, Junaida Rahmi⁴, Aryana Herawati⁴

^{1,2,3,4}STIKes Widya Dharma Husada Tangerang, Jl. Pajajaran No. 1, Pamulang Barat., Kec. Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Banten 15417

ARTICLE INFORMATION	ABSTRACT
<p><i>*Corresponding Author</i> Name: Rumondang Christin E-mail: christinrumondang@gmail.com</p> <p>Keywords: PMIK Competence, Medical Record Officers, Service Quality, SOP, RSUD</p>	<p>According to UU RI No. 17 of 2023 Article 1 paragraph 7, Health Workers are defined as individuals who devote themselves to the field of health and possess a professional attitude, knowledge, and skills through higher education, which for certain types requires the authority to carry out health efforts. Based on Minister of Health Regulation No. 24 of 2022 concerning the implementation of Medical Records and Health Information, a Medical Records and Health Information Officer is a person who has graduated from medical records and health information education in accordance with the provisions of laws and regulations. Therefore, medical records and health information services need to be managed by a competent person who has the authority in accordance with applicable laws and regulations. This study aims to examine the competence of medical record officers in relation to the quality of medical record services at RSUD Berkah Pandeglang. Officer competence plays a vital role in ensuring the completeness, accuracy, security, confidentiality, and availability of medical records. This research used a descriptive qualitative method with data collection through interviews and observations. The findings showed that most officers did not have an educational background in medical records but had over 10 years of work experience. Performance evaluations are conducted regularly, and most activities follow existing procedures even though a written SOP is still under development. In terms of security, access to electronic medical records (EMR) is regulated through individual accounts and reinforced through regular staff awareness campaigns. Regarding confidentiality, access is limited to healthcare personnel directly involved in patient care. In terms of completeness and accuracy, medical records are generally filled within 24 hours, although some incompleteness still occurs due to staff discipline. For availability, while no formal SOP currently exists, services continue based on existing policies such as internal decrees (SK). Based on these findings, it is recommended that the hospital expedite the development of written SOPs and conduct regular training to improve the quality of medical record services.</p>
<p>Kata Kunci: Kompetensi PMIK, Petugas Rekam Medis, Mutu Pelayanan, SOP, RSUD</p>	<p>Menurut UU RI No. 17 Tahun 2023 Pasal 1 ayat 7 menyebutkan Tenaga Kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang Kesehatan serta memiliki sikap profesional, pengetahuan, dan keterampilan melalui pendidikan tinggi yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan. Berdasarkan Permenkes No.24 Tahun, 2022 Tentang penyelenggaraan Pekerjaan Perekam Medis bahwa Perekam Medis dan Informasi Kesehatan adalah seorang yang telah lulus pendidikan Rekam Medis dan informasi kesehatan sesuai ketentuan peraturan perundang undangan. Oleh</p>

	<p>karena itu pelayanan Rekam Medis dan Informasi Kesehatan perlu dikelola seseorang yang kompeten dan memiliki kewenangan sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku. Penelitian ini bertujuan untuk meninjau kompetensi petugas rekam medis terhadap mutu pelayanan rekam medis di RSUD Berkah Pandeglang. Kompetensi petugas sangat berperan dalam menjamin kelengkapan, keakuratan, keamanan, kerahasiaan, dan ketersediaan rekam medis. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar petugas belum memiliki latar belakang pendidikan di bidang rekam medis, namun memiliki pengalaman kerja di atas 10 tahun. Evaluasi kinerja dilakukan secara berkala, dan sebagian besar kegiatan telah mengikuti prosedur yang ada meskipun SOP tertulis masih dalam tahap penyusunan. Dari aspek keamanan, akses RME sudah diatur melalui akun pribadi dan sosialisasi rutin dilakukan. Dalam hal kerahasiaan, akses dibatasi hanya untuk tenaga kesehatan yang terlibat langsung dalam pelayanan pasien. Dari aspek kelengkapan dan keakuratan, pengisian RME umumnya dilakukan dalam waktu 1x24 jam, walaupun masih ditemukan ketidaklengkapan akibat faktor kedisiplinan. Untuk aspek ketersediaan, belum terdapat SOP tertulis terkait pengelolaan RME, namun pelaksanaan kerja tetap berjalan dengan dasar kebijakan lain seperti Surat Keputusan (SK). Berdasarkan temuan ini, disarankan agar rumah sakit segera menyusun SOP tertulis dan memberikan pelatihan berkala guna meningkatkan mutu pelayanan rekam medis.</p>
<p>Manuskrip diterima: 03 09 2025 Manuskrip direvisi: 29 10 2025 Manuskrip dipublikasi: 30 10 2025</p>	<p>This is an open access article under the CC-BY-NC-SA license.</p> 
	<p>© 2025 Some rights reserved</p>

PENDAHULUAN

Berdasarkan (PERMENKES No 3 Tahun, 2020) tentang klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit, rumah sakit adalah institusi pelayanan Kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Kewajiban Rumah Sakit membuat, melaksanakan, dan menjaga standar mutu pelayanan Kesehatan sebagai acuan dalam melayani pasien dengan menyelenggarakan pelayanan rumah sakit yang berfokus pada keselamatan, efektifitas, efesiensi, ketepatan waktu, berorientasi pada pasien, berkeadilan, dan terintegrasi.

Rumah sakit mempunyai peran yang vital sebagai upaya peningkatan tingkat kesehatan masyarakat. Rumah sakit memiliki berbagai tujuan dalam pelayanan kesehatan diantaranya adalah perawatan pasien, pemeriksaan, pengobatan dan tindakan diagnostik penunjang lainnya yang diperlukan oleh setiap pasien dalam lingkup kemampuan teknis dan fasilitas yang disediakan oleh rumah sakit. Berdasarkan Tentang Rumah Sakit yang berbunyi, “Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan

secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. (Permenkes No 1 Tahun 2023, 2023)

Menurut (UU RI NO.17 tahun, 2023) Tenaga Kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang Kesehatan serta memiliki sikap profesional, pengetahuan, dan keterampilan melalui pendidikan tinggi yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan Upaya Kesehatan.

Berdasarkan Permenkes No.24 Tahun, 2022 Tentang penyelenggaraan Pekerjaan Perekam Medis bahwa Perekam Medis dan Informasi Kesehatan adalah seorang yang telah lulus pendidikan Rekam Medis dan informasi kesehatan sesuai ketentuan peraturan perundang undangan. Oleh karena itu pelayanan Rekam Medis dan Informasi Kesehatan perlu dikelola seseorang yang kompeten dan memiliki kewenangan sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Peraturan Menteri Kesehatan memberikan kerangka hukum yang jelas untuk standar profesi perekam medis di Indonesia. Dengan penekanan pada kompetensi, kode etik, dan pendidikan berkelanjutan, diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan dan profesionalisme perekam medis. Salah satu meningkatkan kualitas pelayanan pasien adalah dengan meningkatkan kualitas rekam medis, Rekam Medis adalah dokumen yang berisikan data identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, Tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien (Permenkes No. 24 Tahun, 2022)

Petugas Rekam Medis merupakan salah satu petugas yang berperan dalam menentukan kualitas rekam medis. Perekam Medis dan Informasi Kesehatan adalah seorang yang telah lulus pendidikan Rekam Medis dan informasi kesehatan sesuai ketentuan peraturan perundang undangan (Permenkes No. 24 Tahun, 2022).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di RSUD Berkah Pandeglang pada tanggal 21-22 April 2025, diketahui bahwa RSUD Berkah Pandeglang belum memiliki Standar Operasional Prosedur (SOP) terkait dengan pelayanan rekam medis elektronik, rekam medis yang ada juga belum dianalisis secara kualitatif, sehingga informasi yang bersifat mendalam dan bermakna dari data medis belum dimanfaatkan secara optimal untuk peningkatan mutu pelayanan. Selain itu, pernah terjadi kesalahan pencatatan data pasien yang disebabkan oleh human error, seperti penulisan informasi yang tidak akurat atau tidak lengkap. Masalah lainnya adalah terjadinya double nomor rekam medis, yang dapat menyebabkan duplikasi data dan kebingungan dalam penelusuran riwayat medis pasien. Tantangan dalam pengelolaan rekam medis juga muncul dari keberagaman latar belakang pendidikan petugas, di mana sebagian di

antaranya belum memiliki pendidikan formal di bidang rekam medis dan informasi kesehatan. Hal ini dapat memengaruhi pemahaman terhadap prinsip dan prosedur pencatatan yang sesuai standar, yang pada akhirnya berdampak pada akurasi dan pengelolaan data medis pasien. Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kualitas rekam medis dan dampaknya terhadap mutu pelayanan kesehatan.

Dengan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian yang berjudul: Analisis Kompetensi Petugas Rekam Medis Terhadap Mutu Pelayanan Rekam Medis di RSUD Berkah Pandeglang”.

METODE

Jenis metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu adalah Seluruh Petugas Rekam Medis di RSUD Berkah Pandeglang dengan sampel yang digunakan yaitu 1 orang kepala rekam medis dan 2 orang petugas rekam medis. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu purposive sampling, sedangkan sampling subjek dalam penelitian ini adalah Non Probability. Teknik Pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu wawancara.

HASIL

1. Tinjauan Kompetensi Petugas Rekam Medis Terhadap Mutu Pelayanan Rekam Medis di RSUD Berkah Pandeglang

a. Mengetahui Standar Operational Prosedur Terkait Dengan Pelayanan Rekam Medis Di RSUD Berkah Pandeglang

Berdasarkan hasil wawancara di Unit Rekam Medis RSUD Berkah Pandeglang, Rumah Sakit hingga saat ini belum memiliki Standar Operasional Prosedur (SOP) terkait pelaksanaan Rekam Medis Elektronik. SOP masih dalam proses pengajuan tanpa kejelasan waktu penerbitannya. Di RSUD Berkah Pandeglang sendiri, hanya terdapat Surat Keputusan (SK) yang mewajibkan implementasi RME, tanpa disertai SOP sebagai pedoman teknis pelaksanaannya.

b. Mengidentifikasi Kompetensi Petugas Rekam Medis di RSUD Berkah Pandeglang

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketiga informan di RSUD Pandeglang, dapat disimpulkan bahwa sebagian tenaga rekam medis di rumah sakit tersebut memiliki latar belakang pendidikan D-III Rekam Medis, yaitu sebanyak 5 orang, sementara sisanya merupakan lulusan SMA. Kepala unit rekam medis sendiri

memiliki pengalaman kerja yang cukup lama di bidang rekam medis sejak tahun 2003, serta pernah mengikuti pelatihan terkait rekam medis dan informasi kesehatan. Pengetahuan terhadap standar profesi PMIK (Perekam Medis dan Informasi Kesehatan) juga telah dimiliki oleh sebagian staf, seperti pemahaman tentang standar kompetensi dan kode etik. Para informan menilai bahwa kompetensi PMIK sangat penting dalam menunjang mutu pelayanan rekam medis, karena menjadi dasar dari kinerja yang baik. Jika seorang PMIK tidak memiliki kompetensi sebagaimana diatur dalam KMK No. 321 Tahun 2020, maka hasil kerjanya cenderung tidak teratur dan informasi yang dihasilkan tidak akurat, sehingga dapat mempengaruhi mutu pelayanan secara keseluruhan.

c. Mengidentifikasi Mutu Pelayanan Rekam Medis di RSUD Berkah Pandeglang

Berdasarkan wawancara dengan tiga informan di RSUD Berkah Pandeglang, pengelolaan Rekam Medis Elektronik (RME) mencakup lima aspek penting: keamanan kerahasiaan, kelengkapan, keakuratan, dan ketersediaan. Dari aspek keamanan, akses RME dibatasi melalui akun pribadi dengan hak akses sesuai tugas, dilengkapi sosialisasi rutin untuk menjaga keamanan data. Dari aspek kerahasiaan, hanya tenaga kesehatan yang terlibat langsung yang dapat mengakses RME; pihak lain membutuhkan izin tertulis. RME juga dapat digunakan untuk riset atau pendidikan dengan prosedur khusus menjaga kerahasiaan. Pengisian RME umumnya sesuai SPM (1x24 jam), namun masih ditemukan kekurangan, terutama pada form resume keluar pasien akibat kurangnya disiplin petugas. Rumah sakit mengatasi ini dengan sosialisasi dan supervisi. Dari segi keakuratan, sistem RME memungkinkan akses data cepat (<10 menit), didukung sosialisasi dari pihak ketiga meskipun belum ada pelatihan khusus. Seluruh kegiatan mengikuti SOP yang berlaku. Namun, dari aspek ketersediaan, SOP resmi pengelolaan RME belum tersedia dan masih dalam penyusunan, meskipun pelaksanaan tetap berjalan dengan dasar SK. Secara keseluruhan, RSUD Berkah Pandeglang berkomitmen meningkatkan mutu pelayanan RME, meski masih terdapat kekurangan dalam ketersediaan SOP tertulis. ketersediaan dokumen SOP.

PEMBAHASAN

1. Mengetahui Standar Operational Prosedur Terkait Dengan Pelayanan Rekam Medis Di RSUD Berkah Pandeglang

Berdasarkan hasil penelitian di Unit Rekam Medis RSUD Berkah Pandeglang, Rumah Sakit ini telah menjalankan Rekam Medis Elektronik (RME) di bulan desember 2024, namun hingga saat ini belum memiliki Standar Operasional Prosedur (SOP) terkait pelaksanaannya. SOP masih dalam proses pengajuan tanpa kejelasan waktu penerbitannya. Di RSUD Berkah Pandeglang sendiri, hanya terdapat Surat Keputusan (SK) yang mewajibkan implementasi RME, tanpa disertai SOP sebagai pedoman teknis pelaksanaannya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hafid Utama dan Erwin Santosa (2016) yang berjudul "Evaluasi Mutu Rekam Medis di Rumah sakit PKU 1 Muhammadiyah Yogyakarta: Studi Kasus pada Pasien Sectio Cesaria" didapati pengorganisasian Rekam Medis Di Rumah Sakit PKU 1 Muhammadiyah Yogyakarta sudah maksimal dengan adanya kejelasan pembagian tugas adanya SOP yang dijadikan acuan kerja dalam pengelolaan rekam medis, dukungan dari manajemen terhadap penyediaan fasilitas kerja di unit rekam medis rumah sakit PKU 1 Muhammadiyah Yogyakarta. Mutu rekam medis di Rumah Sakit PKU 1 Muhammadiyah Yogyakarta sudah baik, ada beberapa kelebihan yaitu sudah adanya SOP yang dijadikan standar dalam pengisian rekam medis, sudah maksimalnya upaya penyimpanan, pemusnahan dan kerahasiaan rekam medis, Namun ada beberapa kendala diantaranya keterbatasan waktu pengisian rekam medis, kurang maksimalnya upaya pengorganisasian dan kurang maksimalnya pembinaan dan pengawasan dari pihak manajemen.

2. Mengidentifikasi Kompetensi Petugas Rekam Medis di RSUD Berkah Pandeglang

Berdasarkan hasil penelitian di RSUD Berkah Pandeglang menunjukkan bahwa dari Dari total 15 tenaga rekam medis yang ada, hanya 5 orang yang memiliki latar belakang pendidikan D-III Rekam Medis. Kesepuluh petugas tersebut telah mengikuti pelatihan dan memiliki pengalaman kerja lebih dari 10 tahun. Mereka umumnya bertugas di bagian filing, assembling, dan retensi. Selain itu, beberapa di antara mereka juga pernah mengikuti seminar yang relevan dengan bidang tugasnya, kondisi ini berdampak pada kurangnya pemahaman dan kompetensi teknis sebagian petugas dalam melaksanakan tugas-tugas sesuai standar profesi rekam medis. Hal ini berpotensi memengaruhi kualitas pencatatan serta pengelolaan data rekam medis di rumah sakit. Di RSUD Berkah Pandeglang, PMIK telah menunjukkan sikap profesional dengan bekerja sesuai SOP meskipun SOP tertulis belum tersedia secara resmi. Etika kerja seperti saling menghargai, komunikasi terbuka, dan kooperatif diterapkan dengan baik.

Pengembangan diri dilakukan melalui seminar dan workshop. evaluasi kinerja petugas dilakukan setiap 4 bulan sekali oleh Kepala Unit Rekam Medis, disertai dengan formulir evaluasi yang tersedia pada setiap pelaksanaan evaluasi. Formulir tersebut berisi dua aspek penilaian, yaitu performen dan atensi. Pengkodean sudah komputerisasi dengan ICD- 10 dan ICD-9, namun masih ada kendala seperti keterlambatan laporan antar unit. Statistik disajikan dalam bentuk laporan harian. Untuk meningkatkan mutu pelayanan, digunakan indikator seperti BOR, LOS, dan TOI serta pelatihan berkala bagi pegawai. Meski masih ada tantangan, unit rekam medis berupaya terus meningkatkan kualitas layanan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hubaybah, 2018) yang berjudul "Analisis Manajemen Pengelolaan Sistem Rekam Medis Pada Puskemas Paal X Kota Jambi", hasil penelitian menunjukkan bahwa petugas rekam medis yang ada di Puskesmas paal X masih belum memenuhi standar, baik dari segi kualitas maupun kuantitas, tetapi dari segi pemahaman, petugas rekam medis di Puskesmas paal X sudah memiliki pemahaman tentang rekam medis dengan cukup baik, sarana dan prasarana yang ada dibagian rekam medis juga belum lengkap dan terbatas. Dalam pelaksanaan kegiatan, sudah dilakukan sesuai SOP yang ada, sehingga kerjasama antara petugas loket pembayaran dan upaya kesehatan perorangan juga dirasa sudah baik, begitu pula dengan alur rekam medis, sudah berjalan sesuai dengan SOP.

3. Mengidentifikasi Mutu Pelayanan Rekam Medis di RSUD Berkah Pandeglang

Berdasarkan Hasil penelitian di RSUD Berkah Pandeglang menunjukkan bahwa Pengelolaan Rekam Medis Elektronik (RME) di RSUD Berkah Pandeglang telah mencakup aspek keamanan, kerahasiaan, kelengkapan, keakuratan, dan ketersediaan. Dari segi keamanan, akses RME diatur melalui akun pribadi dengan hak akses terbatas, serta adanya sosialisasi rutin terkait pentingnya menjaga data pasien. Untuk kerahasiaan, hanya tenaga kesehatan tertentu yang diizinkan mengakses data pasien, dan data yang digunakan untuk pendidikan atau riset diatur melalui SOP dan alur resmi. Dalam hal kelengkapan, pengisian RME umumnya dilakukan dalam 1x24 jam, meski masih terdapat kekurangan di bagian tertentu karena faktor kedisiplinan. Rumah sakit aktif melakukan sosialisasi dan supervisi untuk mendorong kepatuhan. Pada aspek keakuratan, sistem RME sudah mendukung akses cepat terhadap data pasien. Walaupun belum ada pelatihan khusus, pihak rumah sakit mendapat pendampingan dari pihak ketiga. Namun, untuk aspek ketersediaan, SOP tertulis tentang pengelolaan RME masih

dalam proses penyusunan. Meski demikian, kegiatan tetap berjalan berdasarkan kebijakan lain seperti Surat Keputusan (SK). Secara umum, rumah sakit telah berupaya meningkatkan mutu pelayanan RME meski masih perlu perbaikan dalam hal regulasi tertulis. Penelitian ini sejalan penelitian yang dilakukan oleh (Riska et al., 2022) dengan Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis kualitatif rekam medik pengisian tidak konsisten atau tidak lengkap. Analisis kuantitatif rekam medik pengisian tidak lengkap. Mutu rekam medik berdasarkan analisis kualitatif rekam medik pengisian memenuhi standar mutu rekam medik. Analisis kuantitatif rekam medik pengisian tidak memenuhi standar mutu rekam medik. Sebaiknya melakukan sosialisasi pentingnya cara praktik dan pencatatan, kelengkapan, laporan penting untuk meningkatkan mutu rekam medik.

KESIMPULAN

1. Standar Operasional Prosedur (SOP) terkait dengan pelayanan Rekam Medis, Unit Rekam Medis di RSUD Berkah Pandeglang telah menjalankan Rekam Medis Elektronik (RME) di bulan Desember 2024, tetapi hingga saat ini belum memiliki Standar Operasional Prosedur (SOP) tertulis terkait pelaksanaannya. SOP masih dalam proses pengajuan tanpa kejelasan waktu penerbitannya. Di RSUD Berkah Pandeglang sendiri, hanya terdapat Surat Keputusan (SK) yang mewajibkan implementasi RME, tanpa disertai SOP sebagai pedoman teknis pelaksanaannya.
2. Kompetensi petugas rekam medis, berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa terdapat 15 orang tenaga kerja yang bertugas di bagian rekam medis. Dari jumlah tersebut, hanya 5 orang yang memiliki latar belakang pendidikan D-III Rekam Medis, sedangkan 10 orang lainnya merupakan lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) tanpa pendidikan formal khusus di bidang rekam medis. Ketiga informan yang diwawancarai dalam penelitian ini pada dasarnya memahami pentingnya kompetensi yang harus dimiliki oleh tenaga PMIK. Kompetensi tersebut mencakup tujuh area utama yang diturunkan dari deskripsi tugas, peran, dan fungsi seorang PMIK dalam menjalankan tanggung jawab profesionalnya. Namun, ketika ditanyakan secara lebih spesifik mengenai pemahaman terhadap ketujuh area kompetensi tersebut, hanya satu orang informan yang menjawab mengetahui sebagian kecil dari area kompetensi yang dimaksud, sedangkan dua informan lainnya menjawab bahwa mereka memahami seluruh area kompetensi secara umum. Mutu pelayanan rekam medis di RSUD Berkah

Pandeglang, kelengkapan pengisian RME umumnya telah dilakukan dalam kurun waktu 1x24 jam sesuai dengan standar pelayanan minimal (SPM). Namun, masih ditemukan ketidaklengkapan pada bagian-bagian tertentu seperti form resume cara keluar pasien. Untuk mengatasinya, rumah sakit terus melakukan sosialisasi dan supervisi ke setiap unit pelayanan. Keakuratan sistem RME memungkinkan akses data pasien secara cepat, bahkan kurang dari 10 menit sebelum pasien dilayani. Walaupun pelatihan khusus belum tersedia, pihak rumah sakit telah mendapatkan sosialisasi dan pendampingan dari pihak ketiga dalam penggunaan sistem RME. Selain itu, seluruh kegiatan di bagian rekam medis juga diklaim telah mengikuti SOP yang berlaku. Dari aspek keamanan rumah sakit telah menerapkan sistem pengamanan akses melalui akun pribadi dengan hak akses terbatas sesuai dengan tugas masing-masing petugas. Setiap petugas wajib memiliki username dan password sendiri. Untuk meningkatkan kesadaran staf terhadap pentingnya menjaga data pasien, rumah sakit juga rutin melakukan sosialisasi terkait keamanan data rekam medis. Pada aspek kerahasiaan, akses terhadap data rekam medis pasien hanya diberikan kepada tenaga kesehatan yang secara langsung menangani pasien, yaitu dokter, perawat, dan petugas rekam medis. Untuk pihak lain di luar itu, dibutuhkan izin tertulis dari pasien. Penggunaan data untuk kepentingan pendidikan dan riset juga telah diatur melalui alur dan SOP tertentu untuk memastikan kerahasiaan tetap terjaga. Ketersediaan SOP tertulis mengenai pengelolaan RME masih belum tersedia secara resmi dan masih dalam proses penyusunan. Meskipun begitu, pelaksanaan tugas tetap berjalan berdasarkan kebijakan lain seperti Surat Keputusan (SK) yang digunakan sebagai dasar pelaksanaan kerja di unit rekam medis.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, S. (2022). Beberapa Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Akseptor Kb Suntik Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Tpmn Ny Anon Suherlan Kecamatan Cidau Kabupaten Cianjur Jawa Barat Tahun 2021. Repository Universitas Ngudi Waluyo, (2018) 34. [http://repository.unpas.ac.id/30547/5/BAB III.pdf](http://repository.unpas.ac.id/30547/5/BAB%20III.pdf)
- Andi Ritonga, Z., & Oktavia Manurung, R. (2019). Tinjauan Kompetensi Petugas Rekam Medis Pada Mutu Pelayanan Kesehatan Di Upt. Rumah Sakit Khusus Mata Tahun 2019. Jurnal Ilmiah Perekam Dan Informasi Kesehatan Imelda (JIPIKI), 4(1), 567–572. <https://doi.org/10.52943/jipiki.v4i1.78>

- Asiva Noor Rachmayani. (2015). Manajemen Sumber Daya Manusia. 6.
- Hikmah, F., Wijayanti, R. A., & Hidayah, N. (2018). Analisis Kualitatif Dokumen Rekam Medis Rawat Inap Diare Akut Balita Di Rumah sakit islam masyithoh Bangil Kabupaten Pasuruan Tahun 2016. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia*, G0H00ubaybah. (2018). Analisis Manajemen Pengelolaan Sistem Rekam Medis Pada Puskesmas Paal X Kota Jambi. *Jurnal Kesmas Jambi*, 2(2), 1–7. <https://doi.org/10.22437/jkmj.v2i2.6548>
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 321 Tahun. (2020). KEPUTUSAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR: HK.01.07/MENKES/312/2020. In MENKES (Vol. 8, Issue 75). <https://doi.org/10.1016/j.jnc.2020.125798><https://doi.org/10.1016/j.smr.2020.02.002><http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/810049><http://doi.wiley.com/10.1002/anie.197505391><http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/B9780857090409500205><http://>
- Maulana Rizky Fajar, & Deti Apriyanti. (2022). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja Staf Tata Usaha Pada Kantor UPTD TK, SD, dan Pendidikan Non Formal Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang. *EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 1(2),196–203.<https://doi.org/10.56799/ekoma.v1i2.384>
- MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR:129/Menkes/SK/II/2008. (2008).
- Nabilla, D. R., & Hasin, A. (2022). Analisis Efektivitas Penerapan Standard Operating Procedure (SOP) Pada Departemen Community & Academy RUN System (PT Global Sukses Solusi Tbk). Nabila, Dian Ratna Hasin A1,01(06),58–75. <https://journal.uui.ac.id/selma/article/view/26602><https://journal.uui.ac.id/selma/article/download/26602/14474>
- Notoatmodjo, S. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan. Rineka Cipta : Jakarta.
- Permenkes No. 24 Tahun. (2022). Peraturan Menteri Kesehatan RI No 24 tahun 2022 tentang Rekam Medis. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022, 151(2), 1–19.
- Permenkes No 1 Tahun 2023, 151 Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2018 10 (2023).

- PERMENKES No 3 Tahun. (2020). Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 30 Tahun 2019 tentang Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit. 3, 1–80. Bandung
- Riska, D. A. A., Wulandari, S., & Widiyoko, A. (2022). Analisis Mutu Rekam Medis pasien Penyakit Bronkopneumonia di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta Tahun 2021. *Journal Health Information Management Indonesian (JHIMI)*, 01(02), 44–52.
- Sholihatunnisa, A. R. (2018). Aghnia Rachma Sholihatunnisa, 2022 METODE THE FOUR CS OF PARENTING DALAM MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN PADA ANAK USIA DINI Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, CV. Bandung
- Sugiyono. (2020). Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D/ Sugiyono. perpustakaan nasional RI.
- UU RI NO.17 tahun. (2023). Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2023 Tentang Kesehatan. Undang-Undang, 187315, 1–300.